

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa
Relationship Knowledge with Gastritis Prevention Behavior in Students

Pomarida Simbolon¹, Nagoklan Simbolon¹

¹STIKes Santa Elisabeth Medan,
Jalan Bunga Terompet 118, Kota Medan, Sumatera Utara 20131
E-mail Korespondensi: pomasps@yahoo.com

ABSTRACT

Gastritis or dyspepsia, a term often known by the public as gastritis or gastric disease, is a collection of facts accepted as heartburn. Gastritis in the community, especially in teenagers or students, is a very common suffered which can be influenced by factors of knowledge and behavior to prevent gastritis. This research aims to determine the relationship of knowledge with the behavior of gastritis prevention in students at Saint Elisabeth School of Health Sciences Medan. This research design uses descriptive-analytic with a cross-sectional study. The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 32 people. The research instrument used is a questionnaire. The result of this study shows that students have enough knowledge about gastritis (50%) and have enough gastritis prevention behaviors (56,3%). Data analysis with the Chi-square test obtained a p-value = 0.046, where $p < 0.05$ indicates a significant positive relationship between knowledge and gastritis prevention behavior in STIKes Santa Elisabeth Medan students in 2020. Each student is expected to improve knowledge and gastritis prevention behavior to avoid things that harm themselves and others.

Keywords: Behavior, gastritis, knowledge, prevention

ABSTRAK

Gastritis atau *dyspepsia* sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati. Gastritis dalam kalangan masyarakat khususnya remaja atau mahasiswa sangat umum diderita yang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan perlu dilakukan pencegahan agar terhindar dari gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tentang gastritis cukup (50%) dan perilaku pencegahan gastritis cukup (56,3%). Analisis data dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,046$ yaitu $p < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020. Diharapkan setiap mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis agar terhindar hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci: Gastritis, pencegahan, pengetahuan, perilaku

PENDAHULUAN

Gastritis atau *dyspepsia* sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati. Orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman.¹ Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya.²

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia 1,8-2,1 juta jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5), Kanada (35%), dan Perancis (29,5). Di Asia Tenggara sekitar 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO 2017 adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1%.³

Menurut Angkowi 2014 dalam Hernanto (2018) faktor risiko gastritis adalah pola makan yang tidak teratur, menggunakan obat aspirin atau anti-radang nonsteroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, dan sering mengalami stres. Faktor yang secara garis besar menjadi penyebab gastritis dibedakan atas zat internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi.⁴

Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalisasi bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan makanan pedas dan asam, stres, mengonsumsi alkohol dan kopi berlebihan, merokok, dan mengonsumsi obat penghilang nyeri dalam jangka panjang. Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan.⁴

Notoatmodjo 2012 mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zilmawati 2007 yaitu pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis. Dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat diatasi.⁵

Menurut Ardiansyah, 2012 dalam Hartati & Cahyaningsih (2015), gastritis pada remaja, yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya yaitu meningkatnya aktivitas (tugas perkuliahan) sehingga mahasiswa tidak sempat untuk mengatur pola makannya dan malas untuk makan.⁶

Gastritis pada kalangan masyarakat khususnya remaja atau mahasiswa sangat umum diderita. Apalagi mengingat banyaknya tuntutan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam

perkuliahan yang terkadang membuat pola makan dan gaya hidup menjadi tidak teratur sehingga membuat gastritis lebih mudah diderita. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah gastritis.⁷ Hal ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa STIKes, sebagian besar ada yang mengalami gastritis karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga pola makan, sehingga berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No. 0027/KEPK/PE-DT/III/2020.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan tentang Gastritis pada Mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan

Pengetahuan tentang Gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	37,5
Cukup	16	50
Kurang	4	12,5
Total	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gastritis yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 orang (37,5%), cukup sebanyak 16 orang (50%) dan kurang sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan

Perilaku Pencegahan Gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	18	56,3
Baik	14	43,7
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (56,3%) dan baik sebanyak 14 orang (43,7%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang antara Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan

Perilaku Pencegahan Gastritis							
Pengetahuan tentang Gastritis	Cukup		Baik		Total		P
	f	%	f	%	f	%	
Baik	7	58,3	5	41,7	12	100	0,046
Cukup	11	68,8	5	31,3	16	100	
Kurang	0	0	4	100	4	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020, diperoleh bahwa sebanyak 7 dari 12 (58,3%) memiliki pengetahuan gastritis baik dengan perilaku pencegahan cukup, sebanyak 11 dari 16 (68,8%) memiliki pengetahuan gastritis cukup dengan perilaku pencegahan cukup dan 4 dari 4 (12,5%) memiliki pengetahuan gastritis kurang dengan perilaku pencegahan gastritis baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,046$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

BAHASAN

Pengetahuan tentang Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 orang mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 didapatkan bahwa pengetahuan tentang gastritis yang baik sebanyak 12 orang (37,5%), cukup sebanyak 16 orang (50%) dan kurang sebanyak 4 orang (12,5%).

Dapat diketahui bahwa kategori pengetahuan tentang gastritis mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (50%). Rata-rata responden dapat memahami pengertian gastritis dan jenis gastritis yang terbagi menjadi akut dan kronik serta gejala yang dapat timbul apabila mengalami gastritis, disusul dengan beberapa penyebab gastritis seperti pola makan tidak teratur (waktu makan yang tidak teratur, jenis makanan yang dimakan terlalu asam atau pedas), stres, penggunaan obat-obatan (aspirin, OAINS), merokok dan mengonsumsi alkohol serta kurang bersihnya makanan dan peralatan makan yang terkontaminasi bakteri *helicobacter pylori* yang menjadi penyebab gastritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiani, Bayhakki & Indra (2020) pada 122 orang di Puskesmas Senampelan Kecamatan Senampelan Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang gastritis sebanyak 60 orang (49,2%). Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang didapatkan dari lingkungan pekerjaan, pengalaman, sosial, dan media massa. Dengan pengetahuan tersebut responden dapat mengetahui informasi tentang definisi, penyebab, jenis, dan tanda gejala serta bahaya dari gastritis.⁸

Penelitian Verawati (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang (50%) dikarenakan banyaknya kecenderungan untuk melakukan tindakan memicu terjadinya gastritis, 56 orang (43,8%) menunjukkan pengetahuan yang cukup dikarenakan sudah mulai adanya kesadaran diri untuk melakukan pencegahan gastritis, dan 8 orang (6,3%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan tingkat kesadaran diri masyarakat tentang pencegahan gastritis sudah dilakukan dengan baik.⁹ Tingkat pengetahuan gastritis yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 56 orang (51,2%), hal ini dikarenakan sebagian responden memahami dan melakukan tindakan pencegahan gastritis dengan baik.¹⁰ Penelitian Pratiwi (2021) mengenai pengetahuan diperoleh 89,8% responden berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan masyarakat untuk mendapat informasi melalui internet dan media cetak.¹¹

Elmukhsinur (2019), menyatakan bahwa semua penderita gastritis yang memiliki pendidikan dasar berpengetahuan kurang tentang upaya pencegahan kekambuhan gastritis yaitu sebanyak 30 orang (42,8%), dan penderita gastritis yang berpendidikan menengah seluruhnya mempunyai pengetahuan cukup tentang upaya pencegahan kekambuhan gastritis yaitu sebanyak 23 orang (32,9%). Penderita gastritis yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik tentang upaya pencegahan kekambuhan gastritis yaitu 17 orang (24,3%).¹² Hasil penelitian Nazarius (2020) didapatkan pengetahuan cukup 51,4% hal ini dikarenakan

masyarakat mulai menyadari dan mengetahui informasi tentang pencegahan gastritis.¹³ Sumangkut (2014) menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai gastritis dalam kategori tinggi yaitu 92,0% dikarenakan adanya kegiatan rutin penyuluhan kesehatan tentang gastritis.¹⁴ Hal ini didukung juga oleh Aghogo (2019) adanya perubahan pengetahuan karena dilakukan pendidikan kesehatan.¹⁵

Menurut Notoatmojo, pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penginderaan (pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba) memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ada berbagai macam diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya, dan ekonomi serta lingkungan. Seperti diketahui, usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap pengetahuan yang diterima. Begitupun dengan pendidikan namun perlu ditekankan juga bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal tetapi dapat pula diperoleh melalui pendidikan non formal. Selain itu, pengalaman dapat digunakan sebagai pembuktian dari pengetahuan yang telah diketahui. Informasi didapatkan dari hubungan antar sesama di lingkungan sehingga memudahkan seseorang untuk menambah pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendidikan, pengalaman, dan informasi menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang gastritis.⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, pengetahuan sebagai hasil penginderaan seseorang yang didapatkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi seperti usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya, dan ekonomi serta lingkungan. Demikian halnya dengan pengetahuan tentang gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada pada kategori cukup dapat diketahui dari berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden baik dari segi usia, pendidikan sebagai mahasiswa keperawatan, pengalaman tentang gastritis dan informasi yang diperoleh baik dari pendidikan maupun dari lingkungan sosial budaya responden sehingga responden memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengetahui dan memahami pengertian, jenis-jenis, tanda dan gejala, penyebab, penanganan dan perawatan serta pengobatan dari gastritis.

Perilaku Pencegahan Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 18 orang (56,3%) dan baik sebanyak 14 orang (43,7%) serta tidak ada responden yang berperilaku buruk (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang (56,3%). Rata-rata responden sudah memiliki perilaku pencegahan gastritis dengan beberapa memiliki pola makan teratur dan tepat waktu, menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi dan jenis makanan yang dikonsumsi, frekuensi makan, walaupun ada juga beberapa responden yang terkadang memilih makanan yang asam dan pedas, jajan setelah pulang kuliah serta mengonsumsi minum bersoda yang dapat mengiritasi lambung, dan merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2016) pada 39 orang mahasiswa jurusan keperawatan UIN Alauddin Makassar sebagai responden, sebanyak 23 orang (59,0%) pada kategori sedang tentang perilaku pencegahan gastritis dan terdapat 16 orang (41,0%) pada kategori baik dan tidak ada responden yang berperilaku buruk (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku pencegahan gastritis yang cukup baik dikarenakan oleh pola makan yang sudah cukup baik yaitu makan dalam jumlah kecil tapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung seperti nasi, jagung, dan roti yang akan menormalkan produksi asam lambung dan mengurangi makanan yang dapat mengiritasi lambung (makanan pedas, asam, gorengan, dan berlemak).¹⁶

Huzaifah (2017) menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku positif dalam pencegahan gastritis sebesar (1,1%). Hal ini dikarenakan responden masih sedikit mempunyai tanggapan yang berkaitan dengan penyakit serta merespon secara aktif atau berperilaku positif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan gastritis.¹⁷ Hal ini didukung oleh (Handayani, 2019) yang menyatakan bahwa 17% peningkatan gastritis ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perilaku.¹⁸

Hasil penelitian Maharani (2021) didapatkan bahwa pencegahan gastritis 40,0% rendah hal ini dikarenakan masyarakat masih sedikit memiliki pengetahuan berupa informasi dan mampu memahami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang tentang gastritis.¹⁹

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Pada hakikatnya perilaku digolongkan menjadi bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan perilaku aktif dengan tindakan nyata (konkret). Perilaku kesehatan sendiri berkaitan dengan upaya meningkatkan kesehatan seperti makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, istirahat yang cukup, dan menghindari stress. Perilaku pencegahan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam menghalangi sesuatu agar tidak terjadi suatu penyakit atau dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang untuk dapat mempertahankan kesehatannya. Perilaku pencegahan gastritis adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kekambuhan gastritis.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gastritis dan kejadian berulang penyakit gastritis sendiri dengan salah satu cara yaitu menjaga pola makan yang baik dan teratur. Dari hal ini, diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis cukup walaupun masih ditemukan beberapa hal seperti kebiasaan minum soda, makan makanan pedas atau asam yang dapat mengiritasi lambung yang masih termasuk dalam pola hidup yang tidak sehat yang dapat diakibatkan juga dengan berbagai aktivitas.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value}=0,046$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. Dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang gastritis seperti pengertian gastritis dan jenis gastritis yang terbagi menjadi akut dan kronik serta apa saja gejala yang dapat timbul apabila mengalami gastritis, disusul dengan beberapa penyebab sehingga menunjukkan perilaku pencegahan gastritis yang cukup dengan mengatur pola makan yang baik dan teratur walaupun masih ada beberapa yang terkadang memilih makanan yang asam dan pedas, jajan setelah pulang kuliah serta mengonsumsi minum bersoda yang dapat mengiritasi lambung, dan merokok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar angkatan 2013 menggunakan analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$), yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (umur, dan perilaku) dan faktor eksternal (pendidikan, lingkungan dan informasi). Dalam hal ini, pengetahuan dibarengi kesadaran dan sikap positif akan menghasilkan perilaku kearah positif.¹⁶

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Khusna (2016), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo dengan uji statistik menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* diketahui nilai $r= 0,395$ dengan $p\text{-value}=0,001$, artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan upaya pencegahan kekambuhan pada

pasien gastritis. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin baiknya pendidikan yang diterima oleh responden maka semakin baik pula upaya pencegahan kekambuhan gastritis.³

Berdasarkan hasil penelitian (Rosiani, 2020) ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan kekambuhan gastritis hal ini dikarenakan sebagai masyarakat sudah mengerti dan memahami upaya pencegahan kekambuhan gastritis⁸, dan sebagian masyarakat mulai aktif dalam melakukan pencegahan gastritis, dan berupaya memperoleh informasi dari media tentang upaya pencegahan gastritis.¹⁹

Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat mengetahui dan memahami serta berusaha mengaplikasikan cara pencegahan gastritis, mulai dari pola makan yang baik (makan teratur, hindari makanan dan minuman yang menyebabkan gastritis), olahraga teratur, hindari obat yang dapat mengiritasi lambung, dan hindari stres.

Perilaku merupakan suatu cara, perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mampu menentukan sikap dan perilaku yang hendak dilakukannya berdasarkan dengan kejadian ataupun keadaan-keadaan yang berada di sekelilingnya atau pun yang sedang dialami. Begitu juga dengan perilaku pencegahan gastritis sendiri.¹⁵ Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentu saja memiliki perilaku pencegahan gastritis yang baik agar terhindar dari gangguan atau keadaan yang mungkin memberi kerugian bagi diri sendiri dan orang lain¹⁶ dan hasil penelitian (Ika, 2021) pencegahan gastritis yang baik dikarenakan pola makan yang baik dalam memenuhi kebutuhan.²¹ Wahyuni (2021) melalui pola makan sehat akan meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup bagi orang yang mampu mengembangkan kebiasaan yang baik dan berfokus untuk hidup sehat. Namun demikian, permasalahan pola makan justru kerap dikesampingkan. Kualitas dan kuantitas akan dan minum tidak terlalu diperhatikan. Kini, orang lebih gemar mengonsumsi makanan instan serta makanan olahan (*junk food*) dari pada makanan segar alami.²²

Berdasarkan pembahasan dapat diasumsikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik itu secara formal dan non formal sehingga akan terbentuknya sikap positif dalam bertindak. Hal ini juga berlaku dengan pengetahuan tentang gastritis. Pengetahuan tentang gastritis yang didapatkan dari pendidikan formal dan non formal akan mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis. Putri (2017) pengetahuan gastritis juga bisa lebih baik bila pemberian materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk pencegahan gastritis, pola hidup sehat kemudian pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko dari penyakit gastritis yang dikemas secara menarik, hal ini dimaksudkan agar responden tidak mudah bosan.²³

Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang akan berperilaku termasuk dalam pencegahan gastritis. Ketika seseorang mampu untuk memahami beberapa informasi tentang gastritis (pengertian, jenis-jenis, tanda dan gejala, penyebab, penanganan dan perawatan serta pengobatan dari gastritis) maka akan diikuti dengan perilaku untuk mencegah gastritis terjadi dan mengalami kekambuhan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth dengan hasil uji statistik *Chi-square p-value*=0,046 ($p < 0,05$).

SARAN

Bagi mahasiswa disarankan lebih dapat meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan gastritis sehingga terhindar dari penyakit gastritis dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

RUJUKAN

1. Misnadiarly. (2009). *Mengenal Penyakit Organ Cerna: Gastritis (Dyspepsia atau Maag)*. Pustaka Populer OBDA: Jakarta.
2. Ida. (2017). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
3. Khusna, L. U. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta
5. Hernanto, F.F. (2018). *Pola Hubungan Makan dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, Volume 1 Nomor 2 ISSN: 2621-0231 (online) ISSN: 2580-1929 (print)
6. Suryono & Meilani. (2016). *Pengetahuan Pasien dengan Gastritis tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis*. *Jurnal AKP*, Volume 7 Nomor 2
7. Hartati, S., & Chayaningsih, E. (2015). *Hubungan Perilaku Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Akper Manggala Husada Jakarta Tahun 2013*. *Jurnal Keperawatan*, p-ISSN: 2086-3071 e-ISSN:2443-0900 Volume 6 Nomor 1
8. Rosiani, N., Bayhakki, & Indra R, L. (2020). *Hubungan Pengetahuan tentang Gastritis dengan Motivasi untuk Mencegah kekambuhan Gastritis*. *Al-Asalmiya Nurisng*, Volume 9 Nomor 1 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN:2580-0485
9. Verawati, Lisda, dan Mori Agustina Br. Perangin-angin. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Indonesia*, "Nutrix Journal, Volmue 4 No 2 (2020), <https://doi.org?10.37771/nj.vol5.iss2.491>.
10. Rahayu, Lilik, Retna Asih, Raudhotun Nisak, Yudisa Dias, Lutfi Sandi. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*, *Media Publikasi Penelitian* Volume 9 No 1 (2022).
11. Pratiwi, Y., dan I. E. Aji. (2021). *Pengaruh Health Literacy melalui Media Brosur tentang Pengobatan Gastritis terhadap Pengetahuan Warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati*. *Cendekia Journal of Pharmacy* 5(1):63–69.
12. Elmukhsinur, (2019). *Education And Knowledge Of Gastritis Patients About Gastritis Prevention*. *Jurnal Proteksi Kesehatan* 8(2):62–66.
13. Nazarius, Paola Krismonita Indahsari, Herman, dan Yoga Pramana. (2020). *Pengaruh Pemberian Kie Tentang Gastritis Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahanpada Remaja Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak*. *Jurnal Proners* Volume 5 Nomor 2: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/46169>
14. Sumangkut, M., S. Rompas, dan M. Karundeng. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado.* *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2 (2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5219>
15. Aghogo Jenni Omega, Jon.W.Tangka, Ridwan Hamid. (2019). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Gastritis Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Lolak.*"STIKes Graha Medika Kotamobagu Volume 2 (2). <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/54>
16. Rika, (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
17. Huzaifah, Zaqqyah. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis*. *Healthy-Mu Journal* 1 (1). DOI:10.35747/hmj.v1i1.62
18. Handayani, Putri Dafriani, Annita (2019). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi*. *Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika* 1 (1) 2019
19. Maharani, Riri, Alhidayati, Syukaisih, dan Endang Purnawati Rahayu (2021). *Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan di Hang Tuah Pekanbaru*. <http://ejournal.helvetia.ac.id> Vol. 4(2) :75–83.
20. Putri, A. T., Rezal, F., & Akifah. (2017). *Efektifitas Media Audio Visual dan Leafletterhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada*

- Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume 2 Nomor 6 ISSN: 250-731X
21. Ika, Anto, Lestiarini. (2021). Pengaruh Sikap Pemenuhan Pola Makan Terhadap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa.” Nursing Care and Health Technology 1(1):27–28.
 22. Wahyuni, W., Tiara Fatmarizka Isnaini Herawati, Taufik Eko Susilo, Salma, Muazzaroh, S. Sakinah, Ulfah Zulfahmi, dan Habiibatussy Syaahidah. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3(2):1–4.
 23. Putri, Anisha Tiara, Farit Reza, dan Akifah. (2017). Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah 2(6):1–11.